

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa

Standar kompetensi berbicara kelas X semester 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Akan tetapi, dalam kenyataannya setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X ternyata kegiatan berkomentar atau mengungkapkan pendapat dirasakan kurang efektif dalam suatu pembelajaran. Mungkin disebabkan siswa kurang menguasai atau terbatasnya kosakata yang mereka miliki sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan pendapat ataupun komentar mereka terhadap apa yang telah mereka dengar.

Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena keterampilan berbicara sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Keterampilan berbahasa yang penulis amati adalah keterampilan berbicara. Minat siswa dalam berbicara dirasakan masih kurang. Banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya permasalahan tersebut. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa, kompetensi serta peran guru di sekolah, bahan pembelajaran yang dipilih, strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta sarana dan prasarana atau media yang digunakan untuk mendekatkan siswa pada materi yang diberikan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981:15). Seperti telah kita ketahui bahwa dalam kegiatan menyimak, aktivitas diawali dengan mendengarkan dan diakhiri dengan memahami atau menanggapi apa yang di simak. Kegiatan berbicara tidak demikian, tetapi kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain. Hubungan dengan manusia lainnya itu antara lain berupa menyampaikan isi pikiran dan perasaan, menyampaikan suatu informasi, ide atau gagasan serta pendapat atau pikiran dengan suatu tujuan.

Dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan media bahasa, dalam hal ini bahasa lisan. Seorang yang akan menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya. Pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak atau pendengar. Peristiwa

proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Dengan rumusan lain dapat dikemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Para guru harus memiliki teknik, metode, media, dan strategi yang tepat untuk menarik ataupun memotivasi siswa agar proses belajar mengajar lebih menarik khususnya dalam keterampilan berbicara. Peneleiti mencoba menerapkan teknik *Brainstorming* (curah gagasan) untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan Teknik *Brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sentolo pada penelitian Fajriah (2011) hasil penelitian menunjukkan penggunaan teknik *Brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi. Adanya perubahan positif dari siswa menjadikan pembelajaran menulis deskripsi lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan semangat, motivasi, serta keaktifan siswa maupun guru dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *Brainstorming* dan revisi teman sebaya (*peer editing*) dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi.

Penulis menemukan hal yang sama pada penelitian Pratama (2006) tentang penerapan model futsal dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas 1 SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung tahun ajaran 2005/2006. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa pembelajaran keterampilan berbicara kelas 1 SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung

berlangsung lebih efektif dengan menggunakan penerapan model futsal. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata postes kelas kontrol sebesar 46,1 sedangkan kelas eksperimen sebesar 72,5.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penghitungan statistik di peroleh t_{hitung} 20,3 dan t_{tabel} 2,00 pada tingkat kepercayaan 95% dengan db sebesar 60, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh Rteza Pratama bahwa Pembelajaran berbicara akan lebih berhasil jika menggunakan model futsal sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara di depan kelas dibandingkan dengan teknik lainnya. Dengan kata lain, penggunaan model futsal efektif untuk pembelajaran kegiatan berbicara siswa pada kelas 1 SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, penulis memilih pembelajaran berbicara untuk diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menawarkan sebuah teknik yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran berbicara. Teknik yang digunakan adalah teknik *Brainstorming* (curah gagasan).

Teknik *Brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam menghimpun sebuah gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman. Diskusi merupakan gagasan dari seseorang yang ditanggapi oleh oranglain. Pada metode ini pendapat yang diucapkan tidak perlu untuk ditanggapi.

Dalam hal ini, penggunaan teknik *Brainstorming* dapat menjadi alternatif yang mudah bagi siswa untuk melontarkan atau memberikan pendapat yang ingin mereka sampaikan, tanpa takut adanya kesalahan dalam berbicara.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti akan menggunakan metode *Brainstorming* (curah gagasan) di SMA Kelas X semester 2 yang telah disesuaikan dengan kurikulum SMA. Penelitian berjudul “Penerapan Teknik *Bainstorming* (curah gagasan) pada Pembelajaran Berbicara (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Minat siswa dalam pembelajaran berbicara masih kurang.
- 2) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbicara masih kurang menarik sehingga membuat siswa kurang termotivasi.
- 3) Keterampilan berbicara harus dilatih kepada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi luasnya permasalahan untuk memudahkan ruang lingkup yang akan dijadikan sasaran penelitian, pembatasan masalah adalah sebagai berikut ini.

- 1) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *brainstorming* (curah gagasan).
- 2) Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012.

- 3) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut ini.

- 1) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum (pra-tes) dan sesudah (pasca-tes) pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Brainstorming*?
- 2) Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas pembandingan sebelum (pra-tes) dan sesudah (pasca-tes) pembelajaran dengan menggunakan teknik *Problem Solving*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berbicara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tujuan-tujuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas eksperimen sebelum (pra-tes) dan sesudah (pasca-tes) pembelajaran menggunakan Teknik *Brainstorming*;

- 2) mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa kelas pembandingan sebelum (pra-tes) dan sesudah (pasca-tes) pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Problem Solving*;
- 3) mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam berbicara dengan menggunakan Teknik *Brainstorming* dengan kemampuan siswa kelas pembandingan dalam berbicara dengan menggunakan Teknik *Problem Solving*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut ini.

- a) Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sebuah pengalaman yang sangat berguna juga menjadi referensi dikemudian hari agar dapat mengembangkan suatu pembelajaran yang baik di sekolah.
- b) Bagi guru, teknik ini menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknik *Brainstorming* (curah gagasan) dalam pembelajaran berbicara.
- c) Bagi siswa, pembelajaran ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan mampu menyampaikan suatu gagasan atau pendapatnya.

1.6 Anggapan dasar

Berdasarkan Depdiknas (2004:45), asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan pula pemikiran peneliti sendiri. Adapun asumsi tersebut harus

merupakan sesuatu yang tidak perlu dipersoalkan lagi kebenarannya; sekurang-kurangnya bagi masalah yang akan diteliti pada masa itu. Sehingga penulis menggunakan anggapan dasar sebagai berikut:

Beberapa anggapan-anggapan dasar adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran akan berhasil jika menggunakan metode atau teknik yang tepat.
- b) Teknik *Brainstorming* (curah gagasan) merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa;
- c) Keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pendapat atau gagasan.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan *Teknik Brainstorming* dengan kemampuan siswa berbicara dengan menggunakan *Teknik Problem Solving*.

1.8 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian sekitarnya perlu dipaparkan secara operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pemahaman sekaligus menjelaskan sudut pandang terutama dalam kebutuhan penelitian.

- a) Teknik *Brainstorming* (curah gagasan)

Teknik sumbang saran (*brainstorming*) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari

semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan teknik curah pendapat orang lain tidak ditanggapi.

b) Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981:15). Begitu banyak pengertian tentang berbicara, namun dari pengertian yang disebutkan tersebut mengacu pada satu simpulan bahwa berbicara adalah kegiatan menyampaikan suatu pesan/informasi kepada orang lain dalam bentuk bahasa lisan.